



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TEKNIK
BERCERITA MEDIA GAMBAR TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 2 MUNJUL KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2016**

SKRIPSI

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh
Asih Ummu Lathifah
1301412025

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**BIMBINGAN & KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Munjul, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Januari 2017



Asih Ummu Lathifah
NIM. 1301412025

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling pada hari Kamis, tanggal 19 Januari 2017 .

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP 196807042005011001


Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.
NIP 196002051998021001

Penguji I



Dr. Awalya, M.Pd., Kons.
NIP 196011011987102001

Penguji II / Pembimbing I

Penguji III / Pembimbing II





Kusananto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP 197101142005011002

Drs Heru Mugiarmo, M.Pd, Kons.
NIP 196106021984031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesuksesan seseorang dilihat dari seberapa keras orang itu berjuang dan berusaha” (Asih Ummu L).



PERSEMBAHAN

➤ Almamaterku Jurusan Bimbingan dan
Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016”.

Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi teknik bercerita media gambar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul. Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara pemberian layanan informasi teknik bercerita media gambar terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing I Kusnanto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons., dan dosen pembimbing IIDrs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons., serta berbagai pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Awalya, M.Pd., Kons., Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyusun dan menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Karyawan dan staf tata usaha FIP Unnes yang telah memberikan bantuan pelayanan administrasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini
7. Semua warga SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

8. Kedua orangtuaku Bapak Sudarno dan Ibu Sri Nawa Hasidah, Nenekku Marsini, Kakekku Alm. Kuswari, Keponakanku Syakila Azzahra Pratomo, Kakakku Alm. Sesti Arum Sari Puspitarini, Widi Abriati Kurniatun dan Andri Septo Pratomo yang selalu memberi dukungan dan doa.
9. Sahabat-sahabatku Wulan, Lana, Sella, Lila, Yeni, Fica, Dana, Vera, Tika, Mba Diyan, Fadlan Sesar Rosyadi dan teman-teman jurusan BK serta teman-teman Kos Melati No. 10 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk skripsi ini. Untuk itu, saran, kritik, dan masukan yang membangun akan penulis terima demi semakin baiknya skripsi ini.

Semarang, 19 Januari 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Latifah, Asih Ummu. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Kusnanto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons. dan Pembimbing II: Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons.

Kata Kunci : motivasi berprestasi; layanan informasi; teknik bercerita.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu hal penting dalam yang harus tumbuh dalam diri setiap siswa. Dengan adanya motivasi berprestasi maka siswa dalam mengembangkan dirinya dengan optimal baik dalam hal akademis maupun non akademis. Berdasarkan hasil data awal melalui wawancara terhadap wali kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga didapatkan hasil bahwa sebagian siswa tidak memiliki motivasi berprestasi. Tujuan dari penelitian yakni untuk membuktikan adakah pengaruh layanan informasi dengan teknik bercerita terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *pre experimental design*. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V dengan populasi 25 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala psikologi yaitu skala motivasi berprestasi dengan teknik analisis data diskriptif presentase dan analisis t-tes *paired sampel*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh layanan informasi teknik bercerita media gambar pada motivasi berprestasi dengan kenaikan 18% dari 60% menjadi 78% dengan kategori tinggi. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t-tes *paired sampel* diperoleh r hitung sebesar -9.964 , jika $N=25$ dengan taraf kesalahan 0,5% r tabel 2.064 maka r hitung $>$ r tabel berarti dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi teknik bercerita media gambar terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2016.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB 2 KAJIAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Motivasi Berprestasi	
2.2.1 Pengertian Motivasi Berprestasi	15
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	17
2.2.3 Sifat-Sifat Individu yang Mempunyai Motif Berprestasi yang Tinggi	19
2.2.4 Ciri-Ciri Orang Mempunyai Motivasi Berprestasi.....	20
2.2.5 Cara-Cara Menumbuhkan Motivasi dan Aplikasinya	22
2.3 Layanan Informasi Teknik Bercerita	
2.3.1 Layanan Informasi.....	23
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi.....	24
2.3.3 Bentuk-Bentuk dan Sumber-Sumber Bahan Layanan Informasi.....	25
2.3.4 Pelaksanaan Layanan Infromasi	25
2.3.5 Teknik Bercerita Media Gambar	26
2.3.6 Layanan Informasi dengan Teknik Bercerita Media Gambar	30

2.4	Hubungan Antara Pengaruh Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar dengan Motivasi Berprestasi	30
2.5	Hipotesis	33

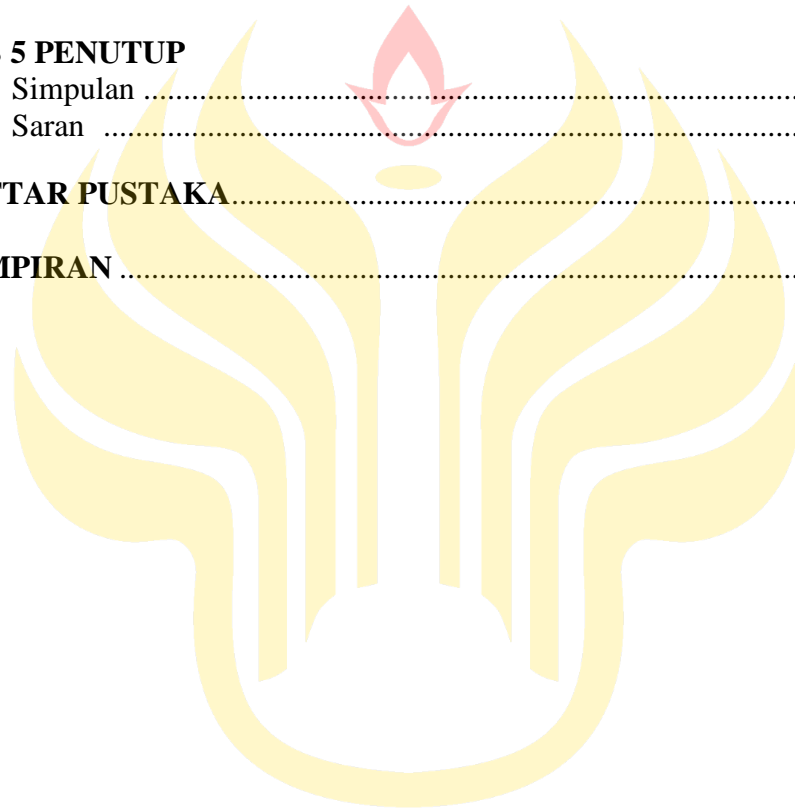
BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Desain Penelitian	34
3.3	Variabel Penelitian	
3.3.1	Identifikasi Variabel	37
3.3.2	Definisi Operasional variabel	38
3.3.2.1	Motivasi Berprestasi	38
3.3.2.2	Layanan Informasi dengan Teknik Bercerita Media Gambar	40
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	
3.4.1	Populasi	40
3.4.2	Sampel Penelitian	41
3.5	Metode dan Alat Pengumpul data	
3.5.1	Metode Pengumpulan Data	42
3.5.2	Alat Pengumpul Data	42
3.6	Penyusunan Instrumen	43
3.7	Validitas dan Reliabilitas	
3.7.1	Validitas	45
3.7.2	Reliabilitas	47
3.8	Teknik Analisis	
3.8.1	Analisis Deskriptif Prosentasi	49
3.8.2	Analisis Kualitatif	50

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Siswa kelas V sebelum Diberikan Layanan Informasi dengan Teknik Bercerita Media Gambar	52
4.1.1.1	Tekun Dalam Menghadapi Tugas (Dapat Berkerja Terus Menerus Dalam Waktu Lama, Tidak Pernah Berhenti Sebelum Selesai	55
4.1.1.2	Menunjukkan Minat Terhadap Macam-Macam Masalah	56
4.1.1.3	Lebih Senang Bekerja Mandiri	57
4.1.1.4	Menyukai Tantangan	58
4.1.1.5	Suka Kerja Keras	59
4.1.1.6	Punya Target Yang Jelas Dalam Belajar	60
4.1.2	Gambaran Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V Setelah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar	61
4.1.2.1	Tekun Dalam Menghadapi Tugas (Dapat Berkerja Terus Menerus Dalam Waktu Lama, Tidak Pernah Berhenti Sebelum Selesai	63
4.1.2.2	Menunjukkan Minat Terhadap Macam-Macam Masalah	64
4.1.2.3	Lebih Senang Bekerja Mandiri	65
4.1.2.4	Menyukai Tantangan	66
4.1.2.5	Suka Kerja Keras	67

4.1.2.6	Punya Target Yang Jelas Dalam Belajar	68
4.1.3	Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Bercerita Media Gambar Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Munjul Tahun 2016	68
4.1.4	Hasil Uji T-Tes	71
4.1.5	Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif	75
4.2	Pembahasan.....	80
4.3	Keterbatasan Penelitian	84
 BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan	85
5.2	Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA		
 LAMPIRAN		
		90



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

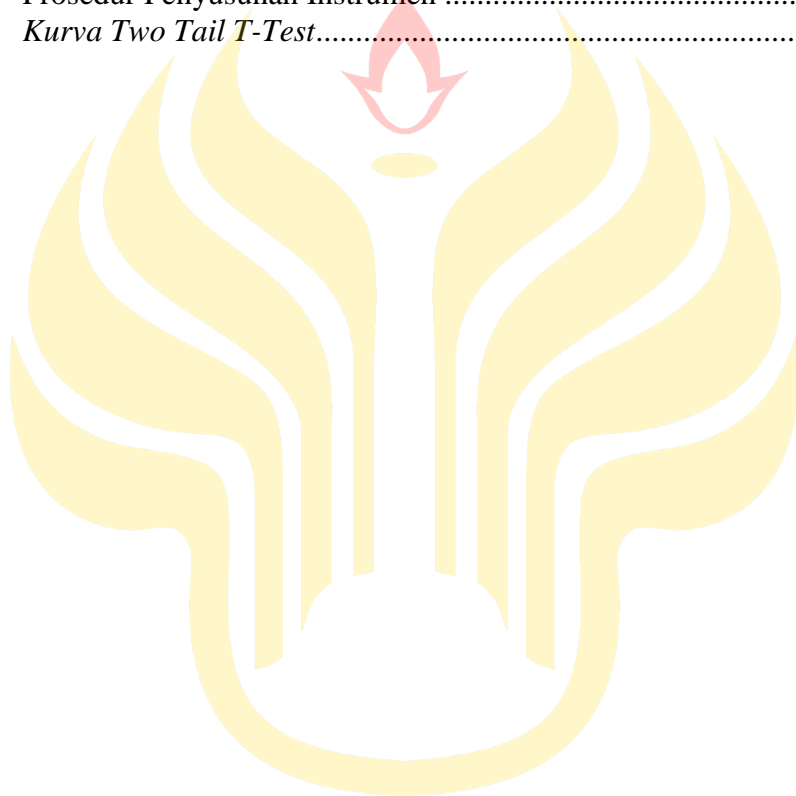
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan Materi Layanan Informasi.....	36
3.2 Data Subjek Penelitian.....	41
3.3 Kisi-Kisi Motivasi Berprestasi	44
3.4 Hasil Perhitungan Reabilitas Skala Motivasi Belajar.....	48
3.5 Interval dan Kriteria Penilaian	50
4.1 Perhitungan Total Motivasi Berprestasi Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi dengan Teknik Bercerita Media Gambar.....	53
4.2 Persentase Motivasi Berprestasi Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar Dilihat dari perindikator	54
4.3 Persentase Indikator Tekun Dalam Menghadapi Tugas (Dapat Berkerja Terus Menerus Dalam Waktu Lama, Tidak Pernah Berhenti Sebelum Selesai) Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar	55
4.4 Persentase Indikator Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	56
4.5 Persentase Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	57
4.6 Persentase Indikator Lebih Menyukai Tantanga Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	58
4.7 Persentase Indikator Suka Kerja Keras Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	59
4.8 Persentase Indikator Punya Target Yang Jelas dalam Belajar Sebelum Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	60
4.9 Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas V Setelah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	61
4.10 Persentase Perindikator Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas V Setelah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	62
4.11 Persentase Indikator Tekun Dalam Mengahdapi Tugas (Dapat Berkerja Terus Menerus Dalam Waktu Lama, Tidak Pernah Berhenti Sebelum Selesai) Sesudah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	63
4.12 Persentase Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Macam- Macam Masalah Sesudah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar	64
4.13 Persentase Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri Sesudah	

	Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	65
4.14	Persentase Indikator Lebih Menyukai Tantanga Sesudah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	66
4.15	Persentase Indikator Suka kerja keras Sesudah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar	67
4.16	Persentase Indikator Punya Target yang Jelas dalam Belajar Sesudah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar	68
4.17	Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar	69
4.18	Perbedaan Motivasi Berprestasi per Indikator Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	71
4.19	Hasil Uji Normalitas Data	73
4.20	Hasil Uji T Test <i>Paired Sample</i>	74
4.21	Nilai Koefisien	75
4.22	<i>Paired Samples Correlations</i>	76
4.23	Hasil Analisis Deskriptif	76

DAFTAR GAMBAR

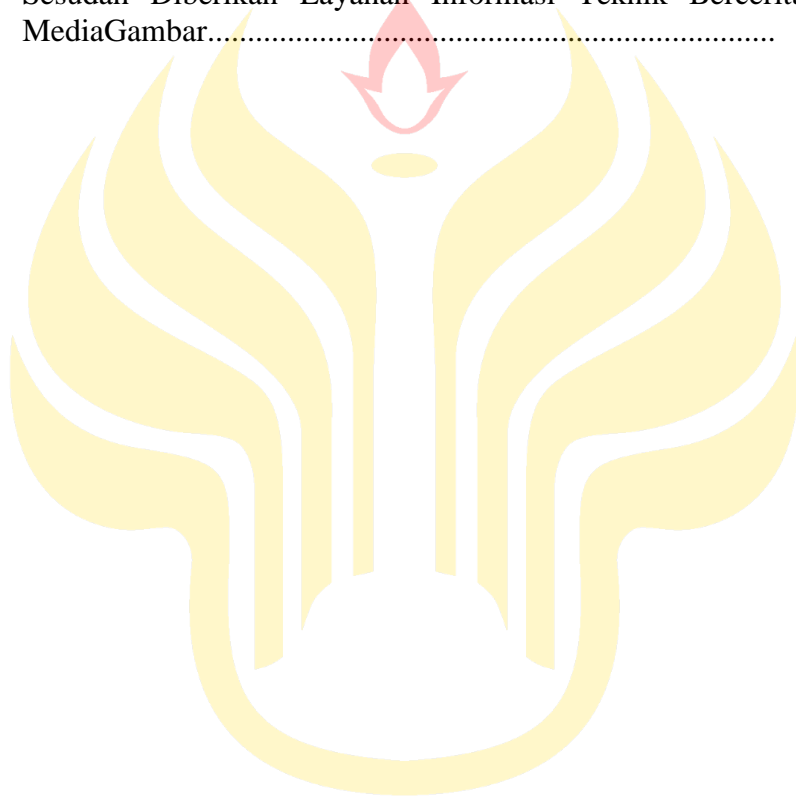
Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Bercerita Media Gambar Terhadap Motivasi Berprestas.....	32
3.1 Hubungan <i>One Grup Pretest-Posttest Design</i>	37
3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen	44
4.1 <i>Kurva Two Tail T-Test</i>	75



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar	70
4.2 Perbedaan Motivasi Berprestasi per Indikator Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar.....	72



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 2 Munjul dan Analisisnya	91
2. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas V SD N 2 Munjul dan Analisisnya	93
3. Hasil observasi Tidak Berstruktur.....	96
4. Kisi-Kisi Skala Motivasi Berprestasi (<i>try out</i>).....	97
5. Instrumen Skalapsikologi motivasi berprestasi (<i>try out</i>)	99
6. Uji validitas skala psikologi motivasi berprestasi..	103
7. Uji reliabilitas skala psikologi motivasi berprestasi.....	106
8. Kisi-Kisi Skala Motivasi Berprestasi (setelah <i>try out</i>).....	109
9. Skala psikologi motivasi berprestasi.....	111
10. Tabulasi Hasil Pre-Test Skala Motivasi Berprestasi	115
11. Daftar nama siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul	118
12. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	119
13. Materi Cerita	126
14. Laporan Pelaksanaan Program.....	139
15. Tabulasi Hasil Post-Test Skala Motivasi Berprestasi	145
16. Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> Dan <i>Post Test</i> Skala Motivasi Berprestasi.....	148
17. Hasil uji normalitas data motivasi berprestasi.....	150
18. Hasil uji t tes motivasi berprestasi	151
19. Dokumentasi penelitian	152
20. Jurnal Pelaksanaan Penelitian.....	156
21. Daftar Hadir Siswa Kelas V Selama Penelitian.....	157
22. Surat ijin <i>try out</i> kepada SD Negeri 1 Meri Kec. Kutasari Kab. Purbalingga.....	159
23. Surat keterangan telah melaksanakan <i>try out</i> kepada SD Negeri 1 Meri Kec. Kutasari Kab. Purbalingga.....	160
24. Surat ijin penelitian kepada kepala SD Negeri 2, Kec. Kutasari Kab. Purbalingga.....	161
25. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SD N 2 Munjul, Kec. Kutasari Kab. Purbalingga.....	162

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah hal yang akan manusia alami sepanjang hidupnya. Semakin seseorang belajar maka, semakin banyak perubahan perilaku dalam dirinya. Jika dalam ranah pendidikan salah satu tujuan belajar adalah pencapaian prestasi dalam akademik maupun non akademik. Dorongan dalam diri untuk mendapatkan prestasi di sekolah ini disebut sebagai motivasi berprestasi. McClelland dalam Uno (2008: 47) menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan sesuatu. Bila hal ini di terapkan dalam wilayah pendidikan maka, siswa wajib memiliki motivasi berprestasi karena dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan dapat menyelesaikan tugasnya dan berkaitan dengan keberhasilan hasil studinya. McClelland dalam Uno (2008: 47) menambahkan orang-orang belajar dengan cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarnya, mereka selalu mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerjanya.

Motivasi dalam diri manusia dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Djamarah, 2011: 148). Sedangkan motivasi ekstrinsik

adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Djamarah, 2011: 151). Menurut Sujarwo (2011) dalam penelitiannya menjelaskan motivasi berprestasi sebagai bagian dari motivasi intrinsik yang memberikan pengaruh kuat terhadap pencapaian hasil belajar. Harapan, keinginan dan usaha siswa yang timbul dari dalam siswa sebagai energi pendorong segala kegiatan untuk belajar. Adanya energi tersebut siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Untuk melihat seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut: (1) tekun dalam menghadapi tugas (dapat berkerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) menyukai tantangan, (6) suka kerja keras, (7) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, (8) punya target yang jelas dalam belajar (Mastur dan Triyono, 2014: 21). Oleh sebab itu penting munculnya motivasi berprestasi dalam diri karena bukan hanya mempengaruhi penyelesaian tugas dan hasil yang maksimal, akan tetapi juga membawa dampak positif lainnya seperti munculnya keuletan, ketekunan, serta keinginan hidup yang lebih baik dan memiliki tujuan yang akan diraih hidupnya.

Masalah kurangnya motivasi berprestasi ini di temukan pada siswa di SD Negeri 2 Munjul, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun 2015. Menurut hasil wawancara pada 2 September 2016 dengan Kepala Sekolah SD

Negeri 2 Munjul di ketahui bahwa dari seluruh jumlah kelas tinggi di SD Negeri 2 Munjul, hasil belajar siswa kelas V termasuk dalam katagori rendah, serta dari semangat mereka dalam memeperoleh prestasi bisa dikatakan rendah pula. Kemudian dilakuakn wawancara kepada Bu Iis selaku wali kelas V pada tanggal 2 September lalu diperoleh fakta bahwa, hampir seluruh dari jumlah siswa kelas V yang mengalami masalah kurangnya motivasi berprestasi. Mereka cenderung suka bercerita dengan teman di kelas, tidak fokus dalam menerima materi dan lebih memperhatikan hal lain saat pelajaran. Dalam hal ketekuanna dalam belajar pun kurang bila dalam persen maka 75%, tingkat keaktifan dalam bertanya pun kurang bahkan hampir semua siswa cenderung tidak akan mengerjakan soal-soal yang susah. Tingkat kemandirian bisa di bilang lumayan tinggi akan tetapi tidak berlaku saat menghadapi ulangan harian.

Para siswa sangat malas belajar di kelas, mereka lebih suka bermain. Siswa juga terkesan acuh dan tidak peduli dengan hasil belajar mereka. Dan hampir semua siswa tidak ada yang meminta jam tambahan di luar pelajaran ataupun mengeluh saat hasil ulangan mereka rendah. Sedangkan dilihat dari motivasi ekstrisik dalam belajar dapat dikatakan cukup yang cukup tinggi, dimana para siswa cenderung aktif dalam belajar saat diberikan pujian ataupun hadiah, dan mereka akan mematuhi guru untuk memperhatikan pelajaran saat ditegur/ diberi hukuman. Dalam minat penggunaan media pembelajaran pun sangat tinggi yaitu hampir 100% siswa menyukai menggunakan media pembelajaran apalagi jika itu berbentuk visual dan nyata.

Siswa kelas V juga cenderung memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Hal ini mengacu kepada hasil observasi tak terstruktur tanggal 2 September 2016 di kelas V selama pelajaran berlangsung. Dari pengamatan yang tidak terstruktur pada 25 siswa diperoleh berupa 75% anak berbicara sendiri di kelas. Di setiap mata pelajaran 2 siswa selalu ijin pergi ke wc, 1 siswa terlambat masuk kelas, 17 siswa tidak bisa duduk diam saat di kelas. Hanya satu 1 siswa yang mengerjakan soal dengan mandiri saat ulangan harian berlangsung. Dan hampir semua siswa tidak mengerjakan sendiri soal ulangan harian. Belum 5 menit mengerjakan soal ulangan 13 siswa terlihat mulai mencari jawaban dan cenderung membuat sedikit kegaduhan. Saat waktu ulangan akan berakhir terlihat beberapa siswa yang tidak mendapatkan jawabannya memilih bermain sendiri atau menjawab dengan asal di kelas. Hampir 24 siswa tidak siap menghadapi ulangan. Semua perilaku yang ditampilkan siswa di kelas menyebabkan prestasi belajar mereka menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V juga tidak memenuhi ciri-ciri sebagai siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, dimana dari 8 ciri-ciri siswa kelas V tidak memenuhi 6 ciri yang ada yaitu: (1) mereka tidak tekun dalam menghadapi tugas terlihat dari kebosanan dan kemalasan mereka di kelas sekitar 75% siswa, (2) 50% siswa tidak memiliki minat menghadapi masalah justru menimbulkan masalah, (3) tidak senang bekerja mandiri hampir 95% di kelas, (4) menyerah terhadap tantangan yaitu 50% siswa di kelas, (5) 60% siswa di kelas tidak suka bekerja keras dan, (6) 100 % siswa tidak memiliki target yang jelas dalam

belajar terlihat dengan sikap mereka dikelas dan hasil belajar mereka yang kurang memuaskan.

Dengan hasil temuan di lapangan yang menunjukkan setengah dari jumlah siswa di kelas mengalami kurangnya motivasi berprestasi tentu perlu adanya penanganan. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi akan memiliki kecenderungan cara belajar yang buruk dan tentu akan berdampak kepada pencapaian hasil belajar di sekolah. Dampak lebih lanjutnya seorang anak tidak mengetahui cita-citanya dan apa yang akan mereka lakukan di masa depan.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa salah satu caranya adalah dengan bantuan media, yaitu media bercerita. Cerita adalah sebuah rangkaian peristiwa baik nyata maupun tidak nyata (Adin, 2015: 2). Bercerita merupakan suatu kegiatan dimana seorang akan menceritakan sebuah kisah dengan tujuan pendengarnya mampu mengambil pesan moral serta mampu mencontoh hal baik yang ada didalamnya. Mencontoh/ *Modeling* sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai perangsang bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan (Ratna, 2013: 47). Pada anak usia 9-13 tahun, mereka cenderung awas realistik, ingin mengetahui dan ingin belajar (Yusuf, 2014: 25). Oleh karena itu anak-anak lebih suka sesuatu yang nyata dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar. Melalui cerita akan menampilkan gambaran yang realistik kepada anak-anak.

Anak –anak akan cenderung memiliki ketertarikan terhadap cerita-cerita penuh aksi dan akhir yang menyenangkan. Dengan menggunakan media cerita, seorang guru akan dapat memberikan percontohan/ modeling kepada para siswanya tentang keberhasilan seorang tokoh dalam isi cerita, Hal ini tentu akan mempermudah siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penelitiannya Ferawati (2011: 6) menemukan bahwa “Hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan kinerja otak kiri dan otak kanan dengan penerapan teknik bercerita yang semula memiliki nilai prosentasi ketuntasan sebesar 29% meningkat menjadi 43% pada siklus I pertemuan II, mengalami peningkatan menjadi 71% pada siklus II pertemuan I dan ditutup dengan ketuntasan akhir sebesar 100% pada siklus II pertemuan II”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan teknik bercerita kemampuan kinerja otak yang tentunya akan berimbas kepada hasil belajar.

Para siswa sekolah dasar cenderung menyukai cerita bergambar, baik berbentuk animasi ataupun gambar diam, contohnya seperti kartun dan komik. Seorang anak biasanya mudah menyukai atau kagum pada suatu hal yang mereka anggap menarik. Mereka juga terbiasa mengikuti tokoh kartun yang disukai baik gaya ataupun cara bersikapnya. Sebagai contoh mereka sangat menyukai tokoh kartun Naruto maka tak jarang kita melihat para siswa ini menirukan jurusnya ataupun berpura-pura menjadi sosok tokoh kartun tersebut. Bayangkan jika mereka mengidolakan dan kagum sosok seperti B.J Habbie yang mampu menciptakan pesawat, maka bisa jadi para siswa bercita-cita menjadi pencipta pesawat.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2001: 10-11). Terdapat tiga jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan secara individu, kelompok dan klasikal. Pemberian layanan disesuaikan dengan jenis kebutuhan diperlukan oleh siswa. Pemberian layanan klasikal terdiri atas pemberian layanan informasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran serta orientasi. Pemberian layanan informasi adalah kegiatan dalam rangka program bimbingan dalam konseling di sekolah untuk peserta didik dalam mengenal diri dan lingkungan terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang (Supriyo, 2010: 19). Selain itu dalam layanan informasi dapat juga menggunakan media sebagai alat bantu berupa alat peraga, media tulis serta perangkat dan program elektronik.

Penggunaan teknik bercerita pada layanan informasi ini dirasa mampu mengatasi kurangnya motivasi berprestasi pada siswa kelas V. Karena semua siswa di kelas menyukai bercerita dan mendengarkan cerita, serta permasalahan ini dialami lebih dari jumlah siswa di kelas jadi penggunaan layanan informasi akan mampu menangani permasalahan ini. Oleh karena itu maka peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar

terhadap motivasi berprestasi pada kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian yaitu “Apakah layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar berpengaruh terhadap motivasi berprestasi?”. Rumusan masalah utama tersebut kemudian dijabarkan menjadi 3 rumusan masalah meliputi:

- 1.2.1 Bagaimana motivasi berprestasi siswa sebelum mengikuti layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar ?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi berprestasi siswa setelah mengikuti layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar ?
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui dan meneliti perubahan motivasi berprestasi setelah mengikuti layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar . Adapun secara lebih rinci tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa sebelum mengikuti layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar .

- 1.3.2 Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa setelah mengikuti layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar .
- 1.3.3 Untuk membuktikan adakah pengaruh layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kajian keilmuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 1.4.1.2 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang mengatasi masalah kurangnya motivasi berprestasi melalui layanan informasi dengan menggunakan teknik bercerita media gambar .

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rumusan alternatif dalam mengembangkan Layanan Bimbingan

Konseling maupun dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam kelas.

1.4.2.2 Bagi siswa dapat menjadi termotivasi dalam mencapai prestasi di sekolah.

1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan ini merupakan suatu bentuk gambaran dari penyusunan skripsi dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami seluruh isi skripsi ini. Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Terdiri dari halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Inti

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka yang terdiri atas teori dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penyusunan skripsi dan teori-teori yang mendukung yaitu tentang motivasi berprestasi, layanan informasi dan teknik bercerita media gambar.

Bab 3 Metode Penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat

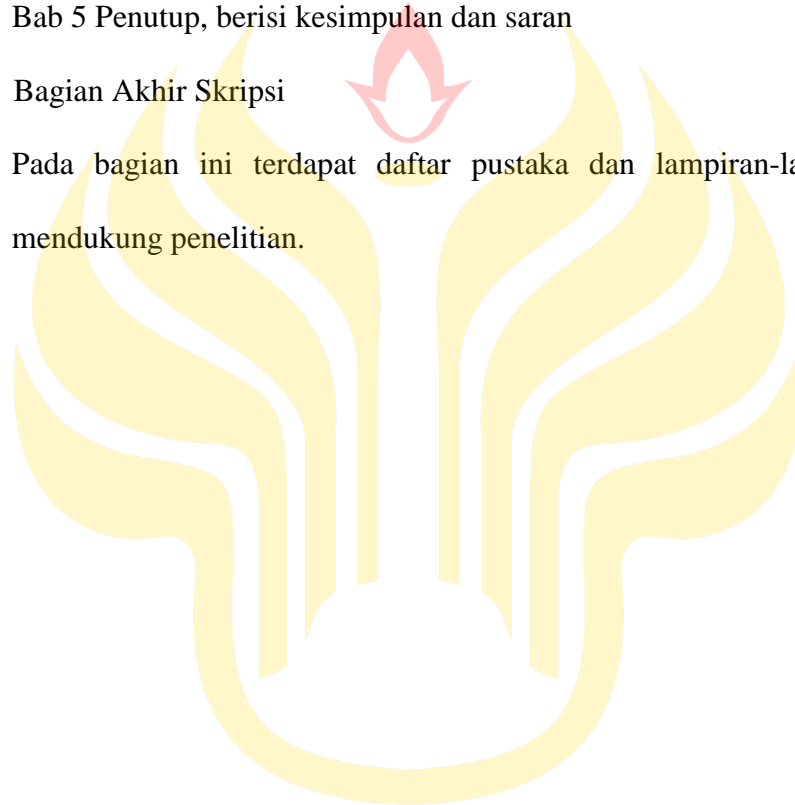
pengumpulan data, validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 4 Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang data-data hasil penelitian, analisis hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab 5 Penutup, berisi kesimpulan dan saran

1.5.3 Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian tertentu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian yang berhubungan dengan motivasi berprestasi.

Peneliti Kulwindwe Sigh (2011) mengatkan bahwa:

A great deal of research has found that students high in academic motivation are more likely to have increased levels of academic achievement and have lower dropout rates (Blank, 1997). At this point, the significance of early academic motivation to future academic success should be clear. However, different types of academic motivation have different implications for academic achievement. If a student has high levels of academic motivation, knowing whether that student is extrinsically or intrinsically motivated may be important in making predictions about that students? Academic career. As discussed earlier, individuals who are intrinsically motivated to learn do so for the pleasure of learning, rather than for external rewards (Slavin, 2006). In contrast, those who are extrinsically motivated to learn, are motivated to learn for external rewards that learning will bring (Slavin, 2006).

Dapat disimpulkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Dimana siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan mudah dalam menentukan tujuan hidupnya (karier). Serta pentingnya membuat siswa termotivasi dari dalam karena, mereka akan menyukai belajar berbeda halnya dengan siswa yang termotivasi dari luar mereka kan cenderung meminta imbalan.

Peneliti Lory Kay Baranek (1996: 20) menjelaskan bahwa *“In summary, activities in every classroom should revolve around the development of intrinsic motivation, using extrinsic motivation only when necessary, in order to develop responsible students with the characteristics of life-long learners”*. Penting adanya membangun motivasi intrinsik siswa dikelas, sedangkan pembangunan motivasi ekstrinsik digunakan pada tanggung jawab dan penganunan karakter siswa yang digunakan selama hidupnya.

Peneliti Dale H Schunk, (1981) mengatakan bahwa:

It is possible that children in the modeling—attribution treatment benefited from the attribution by gaining a better understanding of how effort can affect performance. Belief that heightened effort leads to success would occasionally be disconfirmed by failure on difficult tasks, despite the children's more concerted effort. As a result, children may have formed a more realistic picture of the limitations of effort in solving difficult problems than did modeling children for whom the limits of effort alone might have been less salient.

Jadi dapat disimpulkan penggunaan modeling dalam meningkatkan prestasi anak dapat digunakan. Penggunaan modeling akan membantu anak membentuk gambaran yang lebih realistis dari keterbatasan dan upaya dalam memecahkan masalah dari sosok yang menjadi modeling.

Dalam penelitiannya Ferawati (2011: 6) menemukan bahwa “Hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan kinerja otak kiri dan otak kanan dengan penerapan teknik bercerita yang semula memiliki nilai prosentasi ketuntasan sebesar 29% meningkat menjadi 43% pada siklus I pertemuan II, mengalami peningkatan menjadi 71% pada siklus II pertemuan I dan ditutup dengan ketuntasan akhir sebesar 100% pada siklus II pertemuan II”. Dari hasil tersebut

menunjukkan bahwa dengan teknik bercerita kemampuan kinerja otak yang tentunya akan berimbas kepada hasil belajar.

Adapula hasil penelitian yang menjelaskan tentang keterkaitan hasil belajar dengan media gambar, hal ini dipapakan oleh Widiangsih, Mijil (2013) bahwa” pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 76,90”. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan nilai belajar dan tentunya berhubungan dengan adanya motivasi belajar yang muncul.

Hasil penelitian terdahulu di atas merupakan upaya dan bukti yang memberikan gambaran mengenai upaya yang menyangkut tentang layanan informasi teknik bercerita media gambar dapat digunakan untuk meingkatkan motivasi berprestasi. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat hubungan yang dapat menunjukkan keberhasilan penelitian ini. Dimana dalam upaya meingkatkan motivasi berprestasi erat kaitannya dengan hasil belajar, serta salah satu meingkatkan motivasi berpertasi adalah dengan *modeling*. Pemodelingan ini dapat diaplikasikan melalui teknik bercerita dan dengan teknik bercerita terbukti dapat meingkatkan kemampuan otak yang berhubungan dengan hasil belajar. Dan dengan penambahan media gambar terbukti dapat meningkatakan hasil belajar. Hasil-hasil penelitian terdahulu dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu pengaruh layanan informasi dengan teknik bercerita media

gambar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun 2016.

2.2 Motivasi Berprestasi

2.2.1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Kata “motif”, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan (Sadirman 2011: 73). Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. (Mc. Donald dalam Sardiman 2011: 73). Jadi munculnya motivasi berasal dari sebuah niatan atau keinginan ingin bergerak menuju tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Sadirman 2011: 75).

McClelland dalam Maraniah (1984: 20) mendefinisikan motif berprestasi sebagai salah satu usaha untuk mencapai kesuksesan, yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini adalah hasil prestasi orang lain dibandingkan dengan prestasi diri sendiri sebelumnya. Sedangkan motivasi berprestasi menurut Rifai & Anni (2012: 151) yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan/ kegagalan. McClelland dalam Uno

(2008: 47) menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan sesuatu. Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi akan belajar lebih lama dibandingkan dengan peserta didik yang bermotivasi berprestasi rendah. David McClelland mendefinisikan motivasi menjadi 3 yaitu motivasi berprestasi (*need for achievement/ nAch*), motivasi berkuasa (*need of power/ nPow*), dan motivasi berafiliasi (*need for affiliation/ nAff*).

Bangun (2012: 325) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi: Motivasi berprestasi tercermin pada orientasinya dalam mencapai tujuan organisasi. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi akan menyukai pekerjaan menantang. Mereka akan percaya kepada nasib baik dalam mencapai sesuatu, karena segala sesuatu dapat dicapai melalui kerja keras. Mereka menyukai pekerjaan yang cukup sulit, menantang, dan realistis. Mereka percaya kepada kemampuannya sendiri dalam mengerjakan pekerjaannya, untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Mereka tidak terlanjur mengharapkan bantuan orang lain dalam mengerjakan pekerjaannya, melainkan yakin atas kemampuannya sendiri. Kalaupun membutuhkan bantuan orang lain, namun memperoleh bantuan dari orang lain yang mempunyai hubungan dengan pekerjaan.

Nicolas dalam Rifat dan Anni (2012: 151) menyatakan dalam mengkaji motivasi berprestasi mengklarifikasi peserta didik yang berorientasi pada tujuan belajar (*learning goal atau mastery goals*) dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan kinerja (*performance goals*). Peserta didik yang berorientasi kepada tujuan belajar umumnya tujuan sekolah adalah memperoleh kompetensi atas keterampilan yang diajarkan. Sebaliknya, peserta didik yang berorientasi pada aturan kinerja berupaya memperoleh penilaian positif atas kinerja yang dicapai dan menghindari penilaian negatif. Motivasi berprestasi yang tinggi bukan akibat latihan berdiri sendiri dan menguasai kecakapan sedini mungkin, akan tetapi

latihan pada umur optimal, yang mungkin terjadi pada umur delapan tahun. Ia mengatakan bahwa latihan sedini untuk percaya pada diri sendiri dapat membantu motif berprestasi, hanya jika itu sesuai dengan perkembangan (Heckhausen dalam Maraniah, 1984: 23).

Menurut Atikson dalam Rifai dan Anni (2012: 152) menyatakan bahwa individu dapat dimotivasi untuk berprestasi dengan cara: memperoleh keberhasilan atau menghindari kegagalan. Seseorang yang termotivasi berprestasi lebih mengarah kepada kesuksesan pencapaian hasil belajar dan sekolah dan menghindari kegagalan dalam pencapaian hasil yang maksimal. Kesuksesan pencapaian hasil ini ditandai dengan penilaian dari bidang akademik/ kognitif yang baik (melebihi hasil KKM).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan dalam diri siswa untuk melakukan usaha-usaha yang menyebabkan siswa mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar ini bisa berbentuk pencapaian hasil belajar yang melebihi nilai KKM.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Papalia (2008 :458) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan bermuara ke prestasi adalah:

1. Keyakinan terhadap kecakapan diri
2. Pola asuh dari orang tua
3. Status sosial ekonomi
4. Ekspektasi guru
5. Sistem pendidikan

Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor (Martianah 1984: 26).

a. Faktor Individu (*intern*)

- 1) Kemampuan, dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.
- 2) Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasarilahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.
- 3) Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu.
- 4) Harapan/Keyakinan adalah sesuatu yang membuat seseorang mau berjuang. Harapan inilah yang membuat seseorang memiliki tujuan.

b. Faktor Eksternal (*ekstern*)

- 1) Adanya norma standar yang harus dicapai.
- 2) Ada situasi kompetisi.
- 3) Jenis tugas dan situasi menantang

Motivasi berprestasi terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari luar maupun dari dalam. Jika disimpulkan maka dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah:

- 1) Latar belakang hidup seseorang, bagaimana seseorang itu hidup dan berasal dari mana seseorang hidup dapat menentukan seberapa besar tingkat motivasi berprestasinya. Contohnya seorang anak yang terlahir dari keluarga yang suka bekerja keras, maka ia pun akan ikut bekerja keras dalam hidupnya.
- 2) Kenyakinan dan harapan. Kenyakinan dan harapan akan membuat seseorang memiliki tujuan dalam hidupnya yang ingin mereka raih.
- 3) Kemampuan, seseorang dalam berperilaku biasanya mengukur seberapa besar kemampuannya. Mengetahui kemampuan akan membuat seseorang bekerja dengan efektif dan efisien.

- 4) Minat, dengan memiliki minat seseorang akan memiliki sebuah kemauan dalam melakukan sesuatu hal.
- 5) Situasi yang menantang, berada dalam sebuah lingkungan yang memacu diri kita untuk bergerak dan berjuang akan menumbuhkan semangat mendapatkan hasil yang baik.

2.2.3. Sifat- Sifat Individu Yang Mempunyai Motif Berprestasi Yang Tinggi

Menurut Hermans dalam Martaniah (1984: 27) orang-orang yang motif berprestasi yang tinggi, mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) mempunyai aspirasi yang tingkatnya sedang, karena menurut beberapa penelitian ternyata bahwa individu yang mempunyai motif berprestasi yang tinggi, memiliki resiko yang sedang, sedangkan individu dengan motif berprestasinya sedang, memilih tugas-tugas yang terlalu sukar atau terlalu mudah,
- 2) lebih memilih resiko yang sedang dari pada resiko yang tinggi,
- 3) berjuang untuk prestasi sosial, hal ini berdasarkan penemuan bahwa individu yang mempunyai fungsi yang lebih tinggi dalam masyarakat dari pada orang tuanya mempunyai motif berprestasi lebih tinggi dari pada individu-individu yang kedudukannya rendah.
- 4) prespektif waktu berorientasi ke depan, ini berdasarkan penemuan bahwa individu yang mempunyai motif berprestasi tinggi, mempunyai sifat dinamis yang lebih tinggi dari pada individu yang mempunyai motif berprestasi rendah, dan ia juga lebih berorientasi ke depan.
- 5) adanya dorongan untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai,
- 6) mempunyai keuletan dalam melakukan tugas yang mempunyai kesukaran tertentu
- 7) memilih pasangan atas dasar kemampuan
- 8) usahanya sangat menonjol

Heckhausen dalam Martaniah (1984: 28) mengemukakan enam sifat individu yang berprestasi tinggi. Sifat-sifat tersebut adalah:

- 1) lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi,
- 2) mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan, dan lebih dapat menanggung pemuasaan untuk mendapatkan penghargaan (*reward*) pada waktu kemudian,
- 3) memilih tugas yang kesukarannya sedang,
- 4) tidak suka membuang-buang waktu
- 5) dalam mencari pasangan lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan dari pada orang yang simpatik,
- 6) Lebih tangguh dalam mengerjakan suatu tugas.

Dari sifat-sifat yang disampaikan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa sifat-sifat orang yang bermotivasi tinggi adalah:

- 1) Memiliki keuletan dan ketekunan yang tinggi
- 2) Selalu berfikir kedepan (orientasi ke masa depan)
- 3) Memiliki daya juang yang tinggi (suka berusaha keras)
- 4) Selalu ingin cepat menyelesaikan tugas yang ada
- 5) Suka bergaul/berteman dengan orang yang memiliki kemampuan
- 6) Tidak suka membuang-buang waktu

2.2.4. Ciri- Ciri Orang Mempunyai Motivasi Berprestasi

Menurut Mastur dan Triyono (2014: 21) ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat berkerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan terus berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Entah itu dengan literatur yang ada, mencari sumber lain dan meminta tolong kepada teman untuk membantunya.

- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

Keistimewaan dari anak yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah daya juang yang tinggi saat menyelesaikan tugas. Seberat apapun tugas yang ia terima maka ia akan selalu berusaha menyelesaikannya.

- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

Rasa keingintahuan yang tinggi membuat anak-anak motivasi berprestasi tinggi akan selalu penasaran akan banyak hal salah satunya dengan masalah yang dihadapi. Mereka akan selalu mempunyai berbagai macam solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Lebih senang bekerja mandiri.

Jika dari sifatnya anak-anak motivasi berprestasi tinggi akan memiliki kecenderungan memilih teman yang menuntunkan (memiliki kemampuan), tapi pada dasarnya mereka lebih suka bekerja sendiri. Anak-anak berprestasi tinggi akan mengabaikan orang yang merugikan bagi dia dan akan lebih suka bekerja sendiri yang menurut mereka jauh lebih praktis dan efektif.

e. Menyukai tantangan.

Kegemaran mereka akan pemecahan masalah memandangkan mereka suka tantangan. Tantangan yang ada akan membuat mereka terpacu untuk memecahkannya dan membuat mereka bangga.

f. Suka kerja keras.

Mereka yang berprestasi tinggi akan senang bekerja keras dalam berbagai hal. Bagi mereka diam adalah hal yang sia-sia dan membuat mereka banyak mengalami kerugian.

g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain memecahkan masalah mereka juga hobi mencari masalah. Dalam hal ini mereka selalu mempunyai pertanyaan atas berbagai hal yang terjadi yang terkadang menimbulkan masalah baru. Sebagai contohnya seorang siswa

berprestasi tinggi, dia kan selalu mencari celah dalam sebuah soal dalam pelajaran dan akhirnya akan menimbulkan soal baru.

h. Punya target yang jelas dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu berorientasi kedepan. Mereka sudah merencanakan masa depan mereka baik cita-cita ataupun cara pencapaiannya. Jika dalam belajar ia selalu menargetkan hasil belajar yang akan ia capai dan apa saja usaha yang harus ia kerjakan.

2.2.5. Cara- Cara Menumbuhkan Motivasi dan Aplikasinya

Menurut Trowbidge (1900: 41) ada beberapa cara menumbuhkan motivasi siswa didalam kelas antara lain:

- 1) *Active Participation* (Aktif Berprastisipasi) yaitu guru mengajarkan siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan bantuan media seperti audio visual dalam memberikan gambaran secara langsung pada siswa dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- 2) *Anticipatory Set* yaitu menumbuhkan motivasi dengan cara mengatur terlebih dahulu sebelum motivasi diberikan.
- 3) *Motivation* (Pemerian Motivasi) adalah pemberian motivasi ini bisa dilakukan selama berjalannya pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, bisa di berikan secara individu ataupun kelompok.
- 4) *Meaning* (Pengertian) yaitu menjelaskan maksud dari pemberian suatu motivasi secara urut dan runut.
- 5) *Modeling*(percontohan) adalah pemberian motivasi dengan cara membangkitkan keinginan setelah diberikan percontohan/ modeling.

Pemberian motivasi dengan cara modeling ini dapat menumbuhkan pengetahuan, pemahaman akan suatu hal pada diri siswa. Modeling yang dapat diberikan berupa modeling tentang seorang tokoh dan kesuksesannya, kebiasaan yang baik ataupun tentang isu-isu sosial yang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi.

- 6) *Reinforcement* yaitu pemberian hadiah ini bisa dilakukan baik lisan maupun tidak. Pemberian hadiah yang dianjurkan adalah pemberian hadiah secara positif berupa pujian atas tercapainya nilai yang baik kepada siswa.
- 7) Praktis yaitu pemberian motivasi dapat dilakukan secara kelompok ataupun individu.
- 8) Penutupan yaitu kemampuan menyimpulkan dari kegiatan motivasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penutupan ini berupa kegiatan mempelajari kebiasaan baru, kemampuan baru dan pengetahuan baru.

2.3 Layanan Informasi Teknik Bercerita

2.3.1 Layanan Informasi

Menurut Supriyo (2010:19) layanan informasi sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan dan konseling yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan, bidang sosial, dan pribadi, agar peserta didik dengan lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Sedangkan Winkel & Hastuti (2006: 122) berpendapat pemberian informasi mencakup usaha-usah untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan

anak muda. Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai pertimbangan dasar pengambilan keputusan (Prayitno, 2004: 1). Jadi pemberian layanan informasi dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai salah satu usaha dalam pemberiaan informasi kepada peserta didik tentang cara hidup yang benar ini menyakut pengembangan diri dalam bidang belajar, sosial, pribadi, serta karir.

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Tujuan pemberian informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbarui serta merevisi bekal pengetahuan itu di kemudian hari (Hastuti & Winkel, 2006: 317). Sedangkan tujuan khusus layanan informasi berkaitan dengan fungsi konseling, dan yang paling dominan adalah fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman disini adalah pemahaman peserta didik akan suatu hal yang dapat membantu mengembangkan potensi dalam dirinya. Aspek pemahaman disini lebih mengarah pada sisi kognitif peserta didik. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia memahamai dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan; mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi (Prayitno, 2004: 2). Jadi baik tujuan maupun fungsi dari layanan informasi saling berhubungan dan jika dilihat layanan informasi memiliki

fungsi yang tampak seerhana akan tetapi jika layanan ini ber-benar dilakukan dengan baik maka dampak yang dihasilkan sangatlah luas.

2.3.3 Bentuk-Bentuk dan Sumber-Sumber Bahan Layanan Informasi

Bentuk konkret bahan informasi dapat berupa empat macam, yaitu lisan, tertulis, audiovisual dan disekt program computer. Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab dan wawancara. Bentuk lisan ini mengenal banyak variasi, tergantung dari jumlah siswa yang dilayani dan tipe informasi yang disajikan. Dapat pula di kombinasikan dengan bentuk audiovisual. Bentuk audiovisual meliputi penggunaan audiovisual, vidoekaset, VCD, slides dan film sebagai perangkat lunak.

Menurut Winkel & Hastuti (2006: 324) kriteria bentuk bahan antara lain:

- 1) Bahan informasi harus akurat dan tepat
- 2) Bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya.
- 3) Bahan informasi harus relevan bagi siswa di jenjang penddikan tertentu
- 4) Bahan informasi harus disajikan secara menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengolahnya
- 5) Bahan informasi yang disajikan oleh orang-perorangan harus bebas dari segala faktor subyektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran informasi
- 6) Bahan informasi harsu berguna bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah.

Dalam menyampaikan informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan rafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD). Konselor secara pribadi, bebas dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapapun.(Prayitno, 2004: 8-9).

2.3.4 Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007: 157) menjelaskan ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam layanan informasi antara lain:

- 1) Perencanaan yaitu identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peseta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yaitu mengorganisasi kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi yaitu menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, meyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
- 4) Analisi hasil evaluasi, yaitu menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut yaitu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasi rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan yaitu menyusun laporan layanan informasi kepada pihak terkait (kepala sekolah) dan mendokumentasikan laporan.

2.3.5 Teknik Bercerita Media Gambar

Cerita adalah sebuah rangkaian peristiwa, baik nyata maupun tidak nyata (Adin 2015:2). Dalam cerita kita bisa menggunakan cerita fiksi/ karangan ataupun non fiksi. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar bagi yang tidak bisa membaca (Majid, 2008: 8). Cerita bisa pula dinikmati dengan dua cara yaitu dibaca sendiri ataupun di ceritakan oleh orang lain. Orang yang menyampaikan cerita kepada orang lain disebut sebagai pencerita.

Jadi bercerita adalah kegiatan dimana seorang pencerita menyampaikan isi cerita kepada orang lain. Dalam bercerita akan terjadi sebuah percontohan dimana audien akan mengobservasi isi cerita dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku. Mencontoh/ *Modeling* sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai perangsang bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan (Ratna,2013:47). *Modeling* yang dipergunakan dalam layana ini adalah *modeling* simbolik, yaitu dimana pemberian percontohan dengan bantuan media.

Menurut Adin (2015: 11-12) cerita mempunyai fungsi bagi pendengarnya antara lain:

- 1) Sebagai penghibur
- 2) Mengubah perilaku
- 3) Menjadikan anak bijak
- 4) Mengasah imajinasi/otak
- 5) Merasang minat baca

Menurut Majid (2008) seorang pencerita harus mengetahui teknik/metode dalam penyampaian cerita antara lain:

- 1) Tempat bercerita
- 2) Posisi duduk
- 3) Bahasa cerita
- 4) Intonasi guru
- 5) Pemunculan tokoh
- 6) Penampakan Emosi
- 7) Peniruan suara
- 8) Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius
- 9) Menghindari ucapan spontan

Adapun cara penyampaian sebuah cerita dengan lebih menarik apabila menggunakan media. Menurut Arsyad (2013: 3) media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Dengan mempergunakan media dalam pembelajaran akan mempermudah siswa dalam

menyerap materi pembelajaran. Stimulus visual membahkan hasil belajar lebih baik untuk tugas mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dn konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberikan hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang beruntur-urutan/sekuensial (Arsyad, 2013: 12).

Gambar merupakan bentuk dari media berbasis visual. Menurut Arsyad (2013: 89-90) adapun beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif meda bebasis visual sebagai berikut:

- 1) Usahakan visual itu berbentuk sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram.
- 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Gunakan grafis unuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- 4) Ulangi sajian visual da libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
- 5) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep.
- 6) Hindari visual yang tak berimbang.
- 7) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- 8) Visaul yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- 9) Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
- 10) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila: (a) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, (b) jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan denga benar sebaniknya terbantas, dan (c) semua
- 11) Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsure-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- 12) *Caption* harus disiapkan.
- 13) Warna harus digunakan secara realistic
- 14) Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

Penggunaan gambar sebagai media harus diperhatikan dengan baik, dari segi bentuk gambar sampai warna yang digunakan. Media gambar pun haruslah

terlihat dengan jelas oleh peserta didik. Selain dari penampilan media gambar yang harus diperhatikan, adapun dari segi penyampaian media gambar dengan teknik bercerita yang harus diperhatikan. Menurut Adin (2015: 42) adapun cara bercerita dengan menggunakan gambar seperti yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Gunakan gambar yang besar dan terlihat oleh audiens
- 2) Gambar tidak hitam putih dan sebaiknya berwarna agar lebih menarik
- 3) Urutan sesuai dengan alur cerita agar pencerita tidak kebingungan saat menyampaikan.
- 4) Pastikan audiens tidak menarik gambar yang sedang diceritakan. Jika ada salah satu audiens yang menarik gambarnya, sebaiknya anak tersebut ditugaskan untuk memegang gambar tersebut.
- 5) Gambar yang satu dengan yang lain sebaiknya dibuat saling berkaitan agar audiens tertarik untuk mengikuti sampai akhir cerita.

Berdasarkan cara pemberian cerita dengan media gambar diatas, jika disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar maka pemberian cerita haruslah:

- 1) Gambar yang digunakan haruslah jelas, mudah dimengerti dan sesuai dengan cerita yang dibawakan
- 2) Penggunaan warna cerah dalam media gambar dan bisa dilihat dengan jelas oleh audiens
- 3) Gambar haruslah runtut sesuai dengan isi cerita
- 4) Suara pencerita haruslah lantang dan jelas
- 5) Dapat mempergunakan dinamika suara yang baik
- 6) Mampu mengajak audiens mengikuti alur cerita melalui komunikasi langsung
- 7) Cerita yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

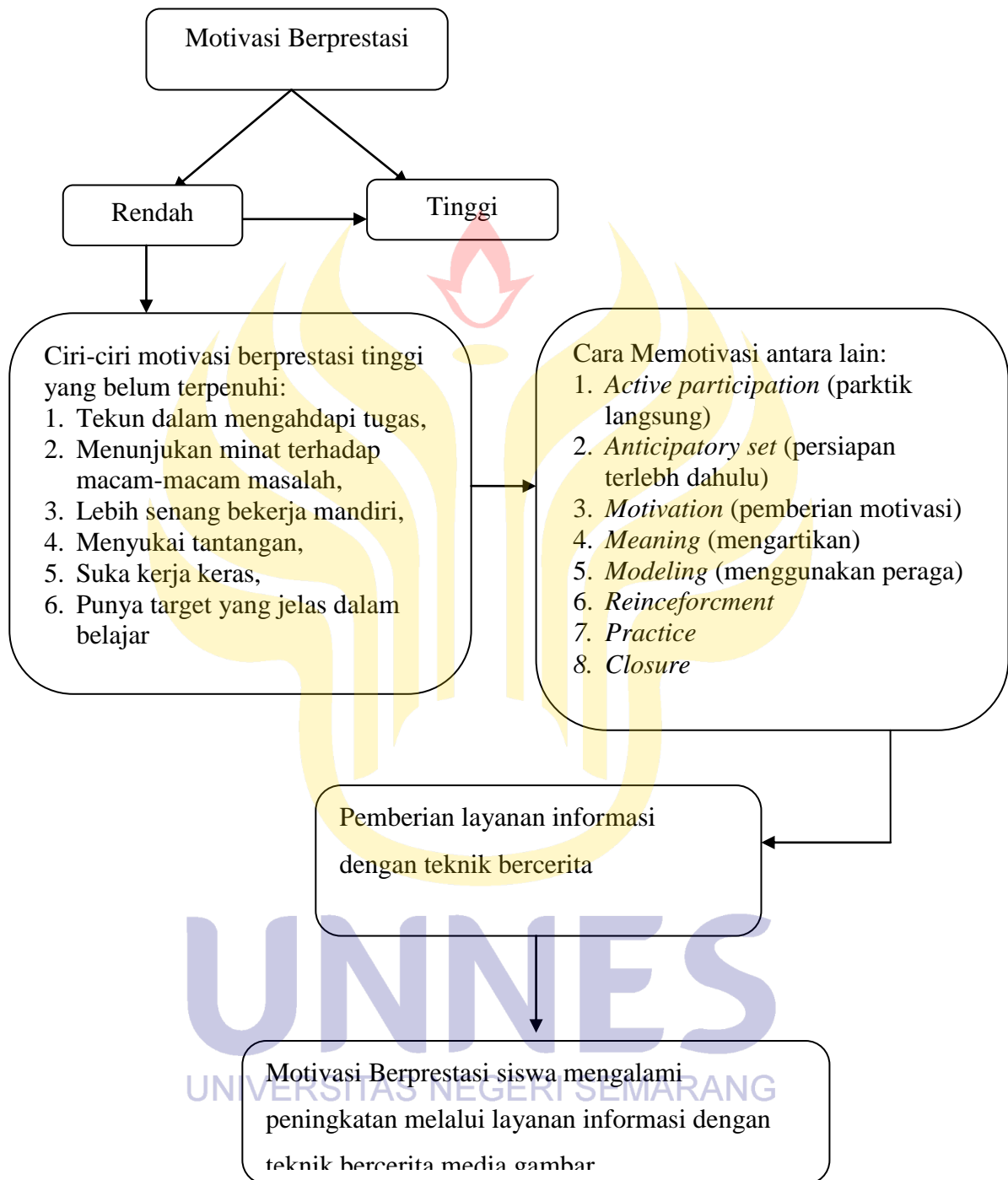
2.3.6 Layanan Informasi dengan Teknik Bercerita Media Gambar

Pemberian layanan informasi pada siswa sekolah dasar pada dasarnya adalah memberikan informasi tentang bagaimana cara mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang sosial, belajar, pribadi dan karir. Dalam penyajiannya, konselor di sekolah diwajibkan menyampaikan materi yang disampaikan dengan cara yang jauh lebih sederhana dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Hal ini mengacu kepada minat dan kesenangan siswa sekolah dasar yaitu mereka menyukai sebuah penyampaian materi dengan gaya yang menarik, menyenangkan dan tentunya sesuatu yang nyata. Salah satu penyampaian materi yang dapat membuat siswa tertarik adalah dengan teknik bercerita. Bercerita sendiri yaitu sebuah kegiatan menceritakan sebuah cerita baik nyata maupun tidak nyata kepada audiens. Kegiatan bercerita ini akan lebih mengundang minat siswa dalam memperhatikan materi layanan terlebih jika bercerita ini menggunakan bantuan alat peraga seperti gambar yang tentunya akan membuat siswa semakin antusias dalam mengikuti layanan. Dengan menggunakan teknik bercerita dalam layanan informasi akan memudahkan konselor dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa. Hal ini dikarenakan bercerita merupakan salah satu bentuk dari *modeling*/ percontohan, dimana siswa di ajak untuk mengetahui dan memahami sebuah cerita yang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi dalam dirinya.

2.4. Hubungan Antara Pengaruh Layanan Informasi Teknik Bercerita Media Gambar dengan Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi siswa di kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga termasuk dalam golongan rendah. Rendahnya motivasi berprestasi ini disebabkan baik oleh faktor eksternal maupun internal.

Setelah dilihat dari data awal yang ditemukan terdapat 6 ciri-ciri anak bermotivasi tinggi yang kurang dipenuhi antara lain: tekun dalam menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, menyukai tantangan, suka kerja keras dan, punya target yang jelas dalam belajar. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di kelas, antara lain *active participation* (partik langsung), *anticipatory set* (penyiapan terlebih dahulu), *motivation* (motivasi), *meaning* (mengartikan) *modeling* (menggunakan peraga), *practice*(*praktis*) dan, *closure* (*pengakhiran*) Cara-cara meningkatkan motivasi dapat diaplikasikan dengan layanan informasi dengan teknik bercerita, dimana terdapat 3 cara meningkatkan motivasi yang dapat langsung dipraktikan melalui layanann tersebut. Penggunaan layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa di kelas. Pengaruh layanan informasi dengan teknik bercerita terhadap motivasi berprestasi dapat di gambarkan melalui bagan dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Bercerita Media Gambar Terhadap Motivasi Berprestasi

2.5 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi dapat dikatakan hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Layanan Informasi dengan Teknik Bercerita Media Gambar) dan variabel terikat (Motivasi berprestasi).

Bila dilihat dari permasalahan dalam penelitian ini bagaimana pengaruh layanan informasi dengan teknik bercerita terhadap motivasi berprestasi, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_a = Ada pengaruh antara layanan informasi dengan teknik bercerita terhadap peningkatan motivasi berprestasi.

H_o = Tidak ada pengaruh antara layanan informasi dengan teknik bercerita terhadap peningkatan motivasi berprestasi.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada atau tidakkah pengaruh antara layanan informasi dengan teknik bercerita terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun 2016.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan penelitian dan saran mengenai Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Bercerita Media Gambar Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas V SD N 2 Munjul, Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga Tahun 2016.

4.2 Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas adalah :

1. Gambaran motivasi berprestasi pada siswa kelas V sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai presentase 60%.
2. Gambaran motivasi berprestasi pada siswa kelas v sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai presentase 78%.
3. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Teknik Bercerita Media Gambar pada Siswa Kelas V SD 2 Munjul terbukti memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Dengan jumlah peningkatan motivasi berprestasi sebanyak 18% dari nilai 60% menjadi 78% dan termasuk dalam tinggi.
4. Terdapat perbedaan motivasi berprestasi sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi teknik bercerita media gambar. Berdasarkan uji *t-test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, diperoleh $t_{hitung} = 9.964$ dan $t_{tabel} = 2,064$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji beda tersebut, dapat

dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan informasi teknik bercerita media gambar berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul Kec. Kutasari Kab. Purbalingga Tahun 2016

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka saran yang diajukan yakni:

1. Sekolah bisa tetap memberikan pelayanan bimbingan dan konseling melalui pola infusi ke dalam mata pelajaran. Dengan demikian sekolah dan guru akan tetap dapat membantu siswa mengatasi masalah-masalahnya tanpa harus mempermasalahkan ketidakadaan jam bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Guru kelas di Sekolah Dasar dapat menggunakan media pembelajaran audio visual yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas guna menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama diharapkan lebih memperdalam dalam pencarian teori dan lebih dimatangkan kembali dalam hal pemberian layanan bimbingan dan konseling di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin. 2015. *Asiknya Mendongeng!*. Yogyakarta : Citra Media Pustaka.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Saefuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amti, Erman & Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemn Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baranek, Lori Kay, 1996. *The Effect of Rewards and Motivation on Student Achievement*. Theses. Grand Valley State University.
- Cahyono, Edy, dkk. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi, Tugas Akhir dan Artikel Ilmiah*. Fakultas Mipa Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ferawati dkk. 2011. *Bercerita, Berpuisi, Dan Menyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar (Bbm-Pbisd) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Serta Memaksimalkan Kinerja Otak Kiri Dan Otak Kanan Anak*. Skripsi. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Friedman & Schustrac. 2008. *Kepribadian Teori Klasikal dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial Remaja Jawa dan Ketirunan Cina Studi Perbandingan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Masjid, Abdul Aziz Abdul. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya

- Mastur & Triyono, 2014. *Materi Layanan Klasikal Bidang Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Paramitra Publising.
- Nazir, Moh. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Papalia et.al. 2008. *Psikologi Perkembangan, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka
- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling
- Ratna, Lilis. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rifa'i, Achamd & Catharina Tri Anna. 2012. *Psikoogi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES
- Schunk, D. H. (1981). Modeling and attributional effects on children's achievement: A self-efficacy analysis. *Journal of Educational Psychology*, 73, 93-105.
- Singh, Kulwinder. 2011. Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. *Research India Publications*. Volume 1, Number 2 (2011), pp. 161-171.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 2(6), 32-44.
- Trowbridge, Leslie. W & Rodger W. Bybee. 1990. *Becoming a Secondary School Science Teacher*. London: Merrill Publising Company
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widianingsih, Mijil. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi Kelas IV MI-Al-Farah Kementung Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Winkel, W.S. & Sri Hastuti, M.M. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (ed. revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Syamsu.2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG